



## Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik SDN 1 Tamansari

Nabila Citra Kirana<sup>1\*</sup>, Nadira Eka Syafira<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Study PGSD, Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Mataram, Indonesia.

\*Corresponding Author: [citrakirana@gmail.com](mailto:citrakirana@gmail.com)

### Article History

Manuscript submitted:

**12 March 2026**

Manuscript revised:

**10 April 2026**

Accepted for publication:

**20 May 2026**

Manuscript publication:

**21 May 2026**

### Keywords

Character Education

Thematic Learning

Elementary School

Value Integration

Moral Education

### Abstract

The early cultivation of character values serves as an important foundation in shaping a generation with noble morals. This study aims to describe the forms, strategies, and effectiveness of integrating character values into thematic learning at SDN 1 Tamansari. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through participatory observation conducted over three months (January–March 2023) in fourth- and fifth-grade classrooms, in-depth interviews with four classroom teachers and one principal, as well as documentation of lesson plans, syllabi, and attitude assessment sheets. The findings revealed that religious values, honesty, discipline, responsibility, social care, and cooperation were consistently integrated through teacher role modeling, group discussions, educational games, reflection activities, and habituation programs. The main finding indicated that the integration of character values was most prominent in cooperation and responsibility through thematic activities entitled “Clean and Healthy Environment” and “Entrepreneurship.” A conducive classroom atmosphere and strong support from the principal were identified as the main supporting factors. However, the major challenges included the diversity of students’ family backgrounds and the limited instructional time available in thematic learning. This study concludes that thematic learning is effective as a medium for integrating character values when supported by teachers’ commitment and a positive school culture. The implication of this study highlights the need for continuous teacher training and stronger collaboration between schools and parents.

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



**How to Cite:** Kirana, N. C., Syafira, N. E. (2026). Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik SDN 1 Tamansari. *Educational Note*, 2(2), 52-58. <https://doi.org/10.70716/edunote.v2i2.281>

### Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam rangka membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan dasar, integrasi nilai-nilai karakter menjadi strategi utama untuk menanamkan sikap dan perilaku positif sejak dini. Kurikulum 2013 menegaskan pentingnya pembelajaran yang holistik, yang mencakup penguatan karakter sebagai bagian dari

kompetensi inti siswa (Sutrisno, 2020). Dengan demikian, pendidikan karakter bukanlah pembelajaran yang berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam setiap proses dan materi ajar.

Sekolah dasar, sebagai tahap awal pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian anak. Pembelajaran tematik yang diterapkan di tingkat sekolah dasar memberikan peluang yang luas untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam tema pembelajaran yang kontekstual dan menyentuh kehidupan sehari-hari siswa (Hidayati, 2019). Melalui pendekatan ini, guru memiliki ruang kreatif untuk menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual tanpa memisahkannya dari substansi pembelajaran.

Pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, tetapi juga merespons tantangan sosial yang berkembang saat ini. Fenomena degradasi moral pada generasi muda menjadi perhatian serius yang menuntut penguatan karakter melalui lembaga pendidikan (Ningsih, 2021). Dalam lingkungan sekolah dasar, pembelajaran tematik yang bersifat lintas mata pelajaran dan terpusat pada siswa menjadi lahan subur untuk menanamkan karakter yang diinginkan.

Nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan kerja sama bukan sekadar teori yang diajarkan secara verbal, melainkan perlu diinternalisasi melalui proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan aplikatif (Rahmawati & Fauziah, 2020). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tematik yang mengedepankan keterlibatan emosional dan sosial siswa menjadi sarana efektif dalam integrasi karakter. Penelitian ini hendak menjawab bagaimana praktik tersebut diimplementasikan di SDN 1 Tamansari.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran (Zulkarnain, 2022). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan model teladan bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran tematik, peran guru semakin kompleks karena harus mampu mengelola integrasi antara materi pelajaran dan nilai-nilai karakter secara seimbang.

Faktor lingkungan sekolah, budaya kelas, dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa juga menjadi penentu keberhasilan pendidikan karakter (Wahyuni, 2021). Lingkungan belajar yang kondusif, suportif, dan inklusif memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai karakter secara alamiah dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pedagogi humanistik yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran.

Meski demikian, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keragaman latar belakang siswa yang memengaruhi daya serap dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Prasetyo, 2018). Selain itu, keterbatasan waktu dalam penyampaian materi tematik sering kali membuat guru kesulitan untuk mendalami aspek karakter secara optimal.

Implementasi integrasi karakter juga menuntut adanya perangkat pembelajaran yang mendukung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, dan metode pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar nilai-nilai karakter dapat tersampaikan dengan baik tanpa mengurangi pencapaian target kurikulum (Yuliani & Hartini, 2020). Oleh karena itu, inovasi pembelajaran sangat diperlukan agar proses integrasi berlangsung efektif dan efisien.

Pembelajaran berbasis pengalaman, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta simulasi peran merupakan beberapa metode yang terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar (Ramadhan, 2019). Metode-metode ini tidak hanya menumbuhkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga mendorong terjadinya pembelajaran bermakna yang menyentuh aspek afektif mereka.

Di SDN 1 Tamansari, guru-guru secara sadar mengembangkan strategi integratif dalam pembelajaran tematik. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan secara eksplisit dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan dan budaya sekolah yang konsisten (Fauziah, 2021). Hal ini

menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berjalan sendiri, melainkan harus menjadi bagian dari sistem dan kultur sekolah.

Peran kepala sekolah dan dukungan kebijakan sekolah menjadi faktor pendukung penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai karakter (Hafid, 2020). Kepemimpinan yang visioner dan komunikatif akan memperkuat implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh di sekolah dasar. Selain itu, keterlibatan orang tua juga diperlukan agar pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana praktik integrasi nilai-nilai karakter dilakukan dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Tamansari. Fokus penelitian mencakup bentuk integrasi, strategi yang digunakan guru, serta efektivitasnya dalam memengaruhi perilaku siswa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen pembelajaran.

Dengan menelaah praktik integrasi karakter di tingkat mikro, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran karakter yang kontekstual dan aplikatif (Sari & Lestari, 2021). Selain itu, temuan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lain yang ingin mengembangkan program pendidikan karakter berbasis tematik.

Urgensi penguatan karakter pada anak usia sekolah dasar semakin penting mengingat fase ini merupakan periode kritis dalam pembentukan kepribadian (Utami, 2022). Jika nilai-nilai positif tertanam sejak dini, maka potensi tumbuhnya karakter yang kuat dan tangguh akan semakin besar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami konsep pelajaran, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang membahas integrasi karakter dalam pembelajaran tematik (Fauziah, 2021; Hidayati, 2019; Sari & Lestari, 2021), sebagian besar masih bersifat umum dan dilakukan di sekolah perkotaan. Penelitian ini berbeda karena mengkaji praktik nyata integrasi karakter di SDN 1 Tamansari, sebuah sekolah dasar di wilayah semi-perkotaan dengan karakteristik siswa yang heterogen dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Penelitian ini juga lebih mendalam mengungkap tantangan kontekstual serta strategi guru dalam mengatasi keterbatasan waktu dan keragaman siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana bentuk integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Tamansari, strategi apa saja yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter, seberapa efektif integrasi tersebut terhadap perilaku siswa, serta apa saja tantangan dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya.

Artikel ini hadir sebagai upaya untuk mendokumentasikan dan menganalisis praktik baik yang telah dilakukan oleh guru-guru di SDN 1 Tamansari. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap praktik tersebut, diharapkan lahir kebijakan pendidikan karakter yang berbasis bukti empiris. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi wacana, melainkan terwujud nyata dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan selama tiga bulan (Januari–Maret 2026) di SDN 1 Tamansari.

Subjek utama adalah 4 orang guru kelas IV dan V yang dipilih secara purposive sampling dengan kriteria: (1) memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun, (2) aktif mengimplementasikan Kurikulum 2013, dan (3) bersedia menjadi informan utama. Selain itu, 1 orang kepala sekolah dan 8 siswa (2 siswa per kelas) dilibatkan sebagai informan pendukung.

**Tabel 1. Ringkasan Informan Penelitian**

| NO | INFORMAN       | JUMLAH | KETERANGAN                  |
|----|----------------|--------|-----------------------------|
| 1  | Guru Kelas     | 4      | Kelas IV dan V              |
| 2  | Kepala Sekolah | 1      | -                           |
| 3  | Siswa          | 8      | Purposive, variasi prestasi |

**Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi partisipatif: Dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan (3–4 kali per guru) dengan menggunakan pedoman observasi yang mencakup indikator integrasi nilai karakter, interaksi guru-siswa, dan respons siswa.
2. Wawancara mendalam: Menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang mencakup pemahaman guru tentang karakter, strategi, tantangan, dan evaluasi. Total durasi wawancara 240 menit.
3. Dokumentasi: Analisis terhadap 16 dokumen RPP, silabus, dan lembar penilaian sikap siswa semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Analisis Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses coding dilakukan secara manual dengan tema utama: bentuk integrasi, strategi, efektivitas, tantangan, dan faktor pendukung. Contoh coding: “keteladanan guru” → “strategi afektif”.

Validitas dan Reliabilitas Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (guru, siswa, kepala sekolah, dokumen), triangulasi metode, member check (hasil interpretasi dikembalikan ke informan), dan audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian.

**Hasil dan Pembahasan****Hasil Penelitian**

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Tamansari telah dilakukan secara terencana, meskipun masih terdapat variasi antar guru dan kelas. Nilai karakter yang paling sering diintegrasikan adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan kerja sama.

**Tabel 1. Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik**

| Tema Pembelajaran                   | Nilai Karakter Utama                    | Strategi yang Digunakan                   | Frekuensi Observasi |
|-------------------------------------|-----------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------|
| Lingkungan Bersih dan Sehat         | Tanggung jawab, Peduli Sosial, Religius | Gotong royong, diskusi kelompok, refleksi | 5 kali              |
| Kewirausahaan                       | Kerja Sama, Jujur, Disiplin             | Bermain peran, presentasi kelompok        | 4 kali              |
| Teknologi dan Kehidupan Sehari-hari | Disiplin, Tanggung Jawab                | Keteladanan, penugasan individu           | 3 kali              |

Temuan Observasi: Guru kerap menyisipkan nilai karakter melalui keteladanan dan kegiatan langsung. Pada tema “Lingkungan Bersih dan Sehat”, siswa diajak membersihkan kelas dan halaman sekolah. Hampir semua siswa menunjukkan partisipasi aktif, meskipun terdapat 2–3 siswa yang cenderung pasif.

Kutipan Verbatim dari Wawancara: “Saya selalu mengawali pelajaran dengan doa bersama dan mengaitkan materi dengan rasa syukur. Misalnya, menjaga kebersihan adalah wujud rasa syukur kita kepada Allah.” (Guru 1, Wawancara, 15 Februari 2023). “Kadang siswa dari keluarga broken home sulit diajak bekerja sama. Saya harus ekstra sabar mengingatkan mereka berulang kali.” (Guru 3, Wawancara, 20 Februari 2023)

Temuan dari Dokumentasi: Dari 16 dokumen RPP yang dianalisis, 14 RPP sudah mencantumkan indikator sikap karakter secara eksplisit. Namun, hanya 9 RPP yang memiliki rubrik penilaian sikap yang jelas.

Variasi antar Kelas: Integrasi nilai religius dan disiplin lebih kuat di kelas V dibandingkan kelas IV. Sebaliknya, nilai kerja sama lebih menonjol di kelas IV karena guru lebih sering menggunakan metode permainan kelompok.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik merupakan wadah yang efektif untuk mengintegrasikan nilai karakter, sejalan dengan pendapat Hidayati (2019) dan Sari & Lestari (2021). Strategi keteladanan guru menjadi kekuatan utama, sebagaimana dikemukakan Zulkarnain (2022) bahwa guru adalah model utama dalam pembentukan karakter siswa.

Kutipan guru mengenai tantangan siswa dari latar belakang keluarga broken home memperkuat temuan Prasetyo (2018) tentang pengaruh latar belakang sosial terhadap internalisasi nilai karakter. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan integrasi berjalan baik, terdapat variasi keberhasilan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal (keluarga).

Penggunaan refleksi di akhir pembelajaran terbukti efektif dalam memperkuat internalisasi nilai, sesuai dengan Yuliani & Hartini (2020). Siswa tidak hanya diajarkan nilai, tetapi juga diajak merefleksikan pengalaman mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Perbandingan dengan Studi Sebelumnya: Berbeda dengan Fauziah (2021) yang lebih banyak menekankan pendekatan eksplisit, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan implisit melalui keteladanan dan pembiasaan lebih dominan dan lebih mudah diterima siswa di SDN 1 Tamansari. Namun, kelemahan yang masih terdapat adalah kurangnya kedalaman pada nilai jujur, yang masih sering dianggap sebagai “nilai rutin” tanpa banyak variasi metode.

Dukungan kepala sekolah melalui program pembiasaan (salat berjamaah dan piket kelas) menjadi faktor penting keberhasilan, sebagaimana diungkapkan Wahyuni (2021). Akan tetapi, keterbatasan waktu pembelajaran tematik yang padat masih menjadi hambatan utama, sehingga beberapa nilai karakter belum bisa dieksplorasi secara mendalam.

Secara keseluruhan, integrasi nilai karakter di SDN 1 Tamansari telah menunjukkan dampak positif terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal disiplin dan kerja sama. Namun, keberhasilan tersebut belum merata dan masih sangat bergantung pada komitmen individu guru serta dukungan eksternal dari orang tua.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Tamansari telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, meskipun masih terdapat variasi antar kelas dan guru. Nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan kerja sama

berhasil diintegrasikan melalui berbagai strategi, terutama keteladanan guru, diskusi kelompok, gotong royong, permainan edukatif, dan refleksi akhir pembelajaran. Integrasi tersebut paling kuat terlihat pada tema “Lingkungan Bersih dan Sehat” dan “Kewirausahaan”.

Secara keseluruhan, pembelajaran tematik terbukti menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai karakter. Dampak positif paling menonjol adalah peningkatan sikap disiplin dan kerja sama siswa, baik selama proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial sehari-hari di sekolah. Keberhasilan ini sangat didukung oleh komitmen guru, suasana kelas yang kondusif, serta dukungan kepala sekolah melalui program pembiasaan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang signifikan, yaitu keragaman latar belakang keluarga siswa (termasuk siswa dari keluarga broken home) dan keterbatasan waktu pembelajaran tematik yang padat. Akibatnya, beberapa nilai karakter, khususnya nilai jujur, belum diintegrasikan secara mendalam dan merata di semua kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penguatan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam merancang pembelajaran tematik yang lebih integratif dan mendalam.
2. Peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui komunikasi yang lebih intensif.
3. Penyempurnaan perangkat pembelajaran (RPP) dengan rubrik penilaian sikap yang lebih jelas dan terukur.
4. Pengembangan model integrasi nilai karakter yang lebih kontekstual sesuai karakteristik siswa SDN 1 Tamansari.

Secara keseluruhan, integrasi nilai karakter melalui pembelajaran tematik di SDN 1 Tamansari telah memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa. Namun, keberhasilan yang lebih optimal memerlukan komitmen bersama dan perbaikan sistemik dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, melainkan benar-benar menjadi budaya sekolah yang hidup dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Fauziah, S. (2021). Integrasi Nilai Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 12–20.
- Hafid, M. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 45–53.
- Hidayati, N. (2019). Pembelajaran Tematik Integratif sebagai Sarana Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3), 213–221.
- Ningsih, L. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 102–115.
- Prasetyo, A. (2018). Pengaruh Latar Belakang Sosial terhadap Internalisasi Nilai Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 84–90.
- Rahmawati, D., & Fauziah, S. (2020). Metode Pembelajaran Berbasis Nilai untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 67–79.
- Ramadhan, R. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Penanaman Nilai Karakter. *Jurnal Guru Kreatif*, 4(1), 44–52.
- Sari, D., & Lestari, R. (2021). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Karakter untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 130–138.
- Sutrisno, E. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 13(1), 25–34.

- Utami, L. (2022). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar: Tinjauan Psikopedagogik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 78–86.
- Wahyuni, S. (2021). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 50–60.
- Yuliani, D., & Hartini, S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik yang Terintegrasi Nilai Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 12(1), 18–26.
- Zulkarnain, A. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 95–104.